

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif. Creswell (2016:3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun data tersebut berasal naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya.

Prinsip penelitian kualitatif bersifat *naturalistic* atau alamiah. Disebut *naturalistic* karena situasi lapangan penelitian bersifat “*natural*” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis akan tetapi hanya ingin mengetahui keadaan *variable* secara lepas, tidak menghubungkan antara

variable yang satu dengan variabel yang lainnya secara sistematis oleh karena itu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara data yang sebenarnya dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Rumusan masalah yang akan diteliti menentukan pengamatan dan penelitian secara mendalam.

Creswell (2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. McMillan & Schumacher (2003:3) berpendapat kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Sedangkan, Moleong (2013:3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan adalah *Mix Method*, dengan metode “*Survey*”. Dimana suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010:5). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:18) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih *komprehensif, valid, reliabel, dan objektif*.

Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dan kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif, rumusan masalah yang ketiga menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Dimana pendekatan kualitatif digunakan dalam mengembangkan konsep penelitian sedangkan kuantitatif

digunakan untuk menentukan faktor yang paling menentukan dalam pembuatan model. Serta rumusan masalah keempat dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing-masing sekolah mengenai manajemen mutu sekolah, pemanfaatan teknologi, layanan akademik, hingga akhirnya dapat merumuskan model hipotetik sebagai output dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell (2010:313), strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya.

Dalam membangun suatu model dan menciptakan dalil baru peneliti ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) dengan dua strategi yang digunakan baik itu eksplanatoris sekuensial maupun eksploratoris sekuensial. Hal ini dipilih karena dari kelima rumusan masalah yang dibuat dapat terjawab dengan *metode survey* yang berbeda baik

dalam menggambarkan setiap variabelnya yakni manajemen mutu sekolah, pemanfaatan teknologi, dan layanan akademik maupun perumusan model dan menjawab peranan dari pada model yang dirumuskan.

Penelitian campuran atau biasa disebut dengan *mix methods* memiliki beberapa desain penelitian di dalamnya. yaitu desain *mix methods* dengan status sepadan. Selanjutnya ada desain metode campuran (*mix methods*) dominan-kurang dominan pada satu bidang tertentu kadang identik dengan satu metode tertentu seperti Psikologi eksperimental dengan kuantitatif dan metode kualitatif untuk kajian ilmu pengetahuan Antropologi. Lalu yang ketiga metode campuran berurutan dimana peneliti melaksanakan tahap kajian penelitian kualitatif dan kemudian melaksanakan secara terpisah tahap penelitian kuantitatif, atau sebaliknya Creswell menyebut desain ini sebagai desain dua tahap. (Creswell, 2010:332). Yang terakhir adalah desain metode campuran (*mix methods*) sejajar atau bersamaan. Data kualitatif atau kuantitatif di kumpulkan dalam waktu yang sama dan dianalisis untuk saling melengkapi. Metode ini peneliti menggunakan pendekatan sejajar dan bersamaan dimana dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan bersamaan karena gambaran setiap variable dalam model menjelaskan dalam rumusan yang berbeda dan dianalisis secara bersamaan ketika perumusan model.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan status sejajar dan bersamaan. Penelitian kuantitatif untuk mengetahui gambaran manajemen mutu sekolah, pemanfaatn teknologi dan mutu layanan sebagai variable yang terpisah. Dan dihitung kecenderungannya sebagai bahan penentu dalam merumuskan model hipotetik yang dibuat oleh peneliti serta digabungkan dan dianalisis dengan data pendukung sekaligus dari hasil wawancara. Selanjutnya model yang telah dibuat diukur perannya berdasarkan data kuantitatif serta kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan subyek ataupun sumber dari mana data penelitian didapatkan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana

data diperoleh. (Moleong, 2008) Dalam penelitian *mix method* yang kegiatannya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Moleong (2008) mengemukakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan”. Sehingga subjek yang ditentukan dalam pendekatan kualitatif adalah dimana peneliti menentukan subjek sebagai informan dalam wawancara yang ditentukan berdasarkan sampel tujuan. Sampel tujuan yang dimaksud adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK.

Dalam hal ini yang menjadi fokus kajian adalah mengkaji secara mendalam tentang penyelenggaraan manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK, sehingga partisipan yang dibutuhkan adalah para pimpinan yang ada di sekolah serta bertanggung jawab terhadap kegiatan manajemen mutu di sekolah dan penganggung jawab TIK sekolah. Dimana diharapkan bahwa penanggung jawab dari pada manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK dapat memberikan gambaran tentang kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi berdasarkan kegiatan sistem manajemen mutu ISO baik input, proses, maupun output dari pada manajemen mutu sekolah serta pemanfaatan TIK mulai dari software, hardware dan brainware yang mendukung kegiatan layanan akademik di sekolah.

Partisipan dalam penelitian ini terbagi dua yakni partisipan utama dan partisipan pendukung. Adapun partisipan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Manajemen Mutu, Wakasek Kurikulum, Wakasek Sarana dan Prasarana, Operator Sekolah dan Guru. sedangkan partisipan pendukung adalah Guru dan siswa sebagai subjek penelitian yang menggambarkan penelitian dengan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner/angket penelitian. Dalam menentukan partisipan pendukung hal ini dilakukan dengan penentuan populasi dan sampel. Penelitian ini bertujuan menggambarkan manajemen mutu sekolah dengan sistem manajemen mutu ISO sehingga yang menjadi populasi adalah seluruh guru dan siswa di Sekolah Negeri Kota Palembang yang telah tersertifikasi ISO. Berdasarkan data Dapodik Kota Palembang sekolah yang telah tersertifikasi ISO adalah SMAN 1 Palembang, SMAN 10 Palembang, dan SMAN 17 Palembang.

Ferguson (1976), dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi, dan ukuran sampel menurut Gay (1976) adalah untuk Penelitian deskriptif dapat diwakili oleh 10 persen dari populasi (minimal 20% utk populasi sangat kecil) dan untuk Penelitian korelasi dapat diwakili oleh 30 subyek. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penentuan sampel dari pada siswa dan guru di sekolah tersebut ditentukan dengan sebanyak 10% dari populasi. Adapun populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pupulasi dan Sampel

| No | Nama Sekolah | Populasi | | Sampel | |
|-------|-------------------|-------------|--------------|----------|-----------|
| | | Jumlah Guru | Jumlah siswa | Guru 20% | Siswa 10% |
| 1 | SMAN 1 Palembang | 73 | 1317 | 15 | 132 |
| 2 | SMAN 10 Palembang | 79 | 1433 | 16 | 143 |
| 3 | SMAN 17 Palembang | 67 | 1158 | 14 | 112 |
| TOTAL | | | | 45 | 387 |

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menurut sukardi (2009) yaitu tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Adapun lokasi atau tempat penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah mengenai “Model Manajemen Mutu Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi dalam Peningkatan Layanan Akademik” adalah di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palembang. Dengan karakteristik populasi dan sampel tempat penelitian yakni sekolah yang telah tersertifikasi ISO.

Pengambilan lokasi ini dilakukan dengan alasan bahwa kajian dalam penelitian merupakan kajian berupa analisis terhadap manajemen mutu sekolah sehingga pemilihan tempat dengan sekolah tersertifikasi ISO pada tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri ini diyakini akan dapat menggambarkan manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK dalam meningkatkan Layanan Akademik dapat tergambarkan. Sehingga model yang nanti akan di rumuskan dapat mewakili dan dapat divalidasi serta dapat

diterapkan sebagai bahan percontohan bagi sekolah yang ingin meningkatkan layanan akademik yang baik.

3.3 Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu (Tika, 2006). Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2014).

Teknik dalam *mix method* dengan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) yaitu strategi *eskplanatoris sekuensial* dan *eskplanatoris sekuensial* maupun *eksploratoris sekuensial* merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Kegiatan wawancara terlebih untuk mendapatkan data kualitatif diikuti bersamaan dengan penyebaran angket yang dianalisis berdasarkan data kuantitatif.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori dan Komariah, 2013:130). Menurut Moleong (20017) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara dilihat dari peranan pewawancara dan yang diwawancarai, terdiri dari wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah, 2011):

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan,

kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2) Wawancara semi- terstruktur

Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Satori & Komariah (2011) juga menjelaskan bahwa teknik wawancara dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam dan wawancara bertahap:

- 1) Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dengan kehidupan informan.
- 2) wawancara bertahap adalah wawancara yang mana peneliti melakukannya dengan sengaja dating berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi. Sifat wawancara tetap mendalam, tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman atau instrumen wawancara yaitu berbentuk pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian. Sedangkan wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi

terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist* (Suharsimi Arikunto, 2002: 20). Dimana pertanyaan tentang model manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK dalam meningkatkan layanan akademik yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu pula wawancara dilakukan secara informal. Dimana selama melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti juga dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak ada dalam pedoman namun sifatnya akan menjadi data pendukung ketajaman data penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut wawancara juga ditempuh melalui wawancara bertahap. Dimana wawancara dilakukan berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

b. Kuesioner

Tabel 3.2 Matriks Kuesioner Guru dan Siswa

| Kategori/ Variabel | Definisi | Dimensi | Indikator | Ukuran |
|--|--|---|---|-----------------------------------|
| Manajemen Mutu Sekolah | Pengelolaan secara berkelanjutan terhadap mutu sekolah | <i>Plan</i> | a. penyusunan visi dan misi sekolah | Interview Tidak Terstruktur |
| | | | b. evaluasi diri | |
| | | | c. analisis SWOT | |
| | | | d. Prediksi terhadap keadaan sekolah di masa yang akan datang | |
| | | e. Komitmen untuk selalu melakukan perbaikan dalam rencana mutu sekolah | | |
| | | <i>Do</i> | a. Melaksanakan rencana mutu yang telah dirumuskan | |
| b. Mendokumentasikan masalah dan pengamatan yang tidak terduga terhadap yang terjadi di lapangan | | | | |

| | | | | |
|-----------------|--------------------------|---------------------|---|--------------|
| | | | c. Menganalisis data terhadap mutu sekolah | |
| | | <i>check</i> | a. Evaluasi terhadap kinerja mutu sekolah? | |
| | | | b. <i>continuous</i> membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu sekolah yang telah ditetapkan | |
| | | | c. Pengambilan tindakan | |
| | | <i>Action</i> | a. Menindaklanjuti hasil pengendalian mutu | |
| | | | b. Berkomitmen untuk melakukan perbaikan secara terus menerus | |
| | | | c. Standarisasi perubahan terhadap penurunan mutu sekolah | |
| | | | d. Revisi proses mutu yang sudah diperbaiki | |
| | | | e. Modifikasi standar, prosedur dan kebijakan mutu yang ditetapkan dan yang terjadi penurunan | |
| | | | f. Komunikasi kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan standar mutu yang ditetapkan | |
| | | | g. Pengembangan rencana mutu yang jelas | |
| Pemanfaatan TIK | Sistem dan aplikasi yang | Aplikasi Pendidikan | a. Aplikasi Administrasi | Buruk-Sangat |

| | | | | |
|------------------|---|---|---|------------------------|
| | digunakan oleh Departemen baik pada server maupun pada pengguna (<i>user</i>) adalah sistem dan aplikasi legal sesuai peraturan perundang-undangan, dapat bersifat <i>proprietary</i> dan/atau nonproprietary (<i>open source</i>). | Aplikasi Secara Luas | b. Aplikasi Konten Pembelajaran c. Aplikasi Informasi dan Kebijakan Pendidikan <i>a. Software</i> <i>b. Hardware</i> <i>c. Brainware</i> | Baik |
| Layanan Akademik | Upaya sistematis untuk memfasilitasi peserta didik (konseli) memiliki kesiapan, keterampilan, dan kebiasaan belajar efektif sehingga memiliki kemandirian akademik yang kokoh. | Pembelajaran Bimbingan dan Konseling | a. Layanan pembelajaran tatap muka. b. Layanan pembelajaran tugas terstruktur. c. Layanan pembelajaran tugas mandiri a. Masa Orientasi Siswa (MOS) b. Pertemuan Orang Tua Siswa c. Promosi Perguruan Tinggi d. Pembagian Kelas e. Diagnostik dan Remedial Teaching f. Klinik Akademik g. Pemilihan Jurusan h. Pemilihan Studi Lanjutan i. Program Pelatihan Motivasi | Tidak Puas-Sangat Puas |

c. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014: 174) menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah. memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Metode observasi dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

- 1) Observasi partisipasi, adalah Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (Supardi, 2006). Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penggalan sumber data. Sehingga diharapkan peneliti dapat secara interaktif berkomunikasi langsung untuk penggalan sumber data secara lengkap dan tajam terhadap kegiatan siswa yang menggambarkan pemanfaatan TIK dalam kegiatan layanan akademik.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan (Bungin, 2007). Observasi tidak terstruktur ini juga digunakan peneliti untuk menggali sumber data secara sistematis, hal ini dikarenakan dalam penelitian *mix method* focus penelitian masih belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa guna mendapatkan gambaran mengenai manajemen mutu sekolah

dan pemanfaatan TIK dalam kegiatan layanan akademik. Kegiatan observasi dengan pengisian kuesioner oleh siswa dan guru bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian satu dan dua. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat angka kecenderungan setiap dimensi pada kategori/ variable manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK dalam layanan akademik.

- 3) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu isu yang diangkat menjadi suatu objek penelitian (Sujarweni, 2015). Observasi ini tidak dilakukan oleh peneliti karena penelitian ini dilakukan secara individual oleh peneliti sebagai mahasiswa.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian mix method, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, hukum-hukum yang dapat diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut (Zuriah, 2009).

Penggunaan dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif yang merupakan pada bagian pendekatan mix method memiliki banyak keunggulan yang akan menguntungkan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara akan lebih tinggi kredibilitasnya/lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen-dokumen pribadi dari pihak yang diteliti baik berupa gambar/foto, catatan harian, autobiografi, dan lain sebagainya. John W. Creswell (2014: 811-812) menyebutkan beberapa keunggulan penggunaan dokumen sebagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan peneliti untuk memperoleh gaya bahasa dan kata-kata dari partisipan. Dengan mengakses dokumen-dokumen pribadi dari partisipan, peneliti akan memahami pola bahasa yang dimiliki

oleh partisipan, baik bahasa verbal maupun bahasa perilaku sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengkaji permasalahannya yang berkaitan dengan partisipan dengan baik.

- 2) Dapat diakses sewaktu-waktu sesuai kebutuhan peneliti—untuk sumber informasi yang tidak menonjol. Tidak semua sumber informasi mudah untuk diakses. Beberapa dokumen-dokumen publik mungkin memerlukan izin dan sebagainya untuk dapat memperoleh akses pribadi. Dalam hal ini, peneliti dapat menunda dahulu pengaksesan dokumen dari sumber yang mudah diakses sehingga memudahkan peneliti untuk mengatur jadwalnya.
- 3) Menampilkan data yang menjadi perhatian partisipan. Dengan meminta bantuan pada partisipan untuk mencari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, peneliti akan mengetahui mana materi yang menjadi fokus utama partisipan terkait masalah yang diteliti saat peneliti menerima dokumen pilihan partisipan.

Sebagai bukti tertulis, dokumen menghemat waktu peneliti dan biaya perekaman. Dengan menggunakan dokumen, peneliti tidak perlu membuang waktu terlalu banyak untuk mengobservasi ataupun mengatur jadwal wawancara dengan partisipan. Selain itu, penggunaan dokumen juga menghemat tenaga peneliti karena tidak perlu lagi mencatat atau merekam materi yang dibutuhkan.

Menurut Creswell (2009:180) ada beberapa keuntungan menggunakan teknik dokumentasi dalam melakukan penelitian kualitatif sebagai berikut.

- 1) *Enables a researcher to obtain the language and words of participants.* Memungkinkan seorang peneliti untuk memperoleh bahasa dan kata-kata partisipan
- 2) *Can be accessed at a time convenient to researcher- an unobtrusive source of information.* Dapat diakses pada waktu yang tepat bagi peneliti - sumber informasi yang tidak mencolok

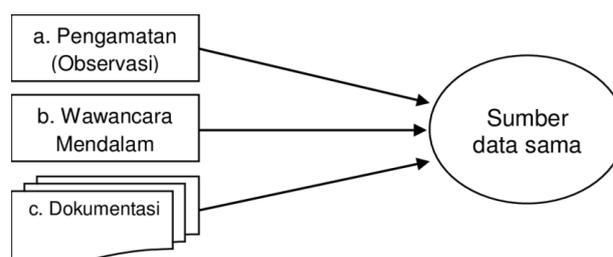
- 3) *Represent data which are thoughtful in that participants have given attention to compiling them.* Mewakili data yang dipikirkan oleh peserta yang bersangkutan telah memperhatikan kompilasinya
- 4) *As written evidence, it saves a researcher the time and expense of transcribing.* Sebagai bukti tertulis, dokumen ini menghemat waktu dan biaya penulisan peneliti.

Dalam menghimpun data yang lengkap dan akurat maka studi dokumentasi ini dibutuhkan untuk data pendukung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana dokumentasi ini merupakan data yang sifatnya lebih mudah untuk didapatkan ketika peneliti merasa terdapat kekurangan ketika menyajikan pembahasan penelitian. Metode dokumentasi dilakukan untuk menunjang pengumpulan data yang tidak didapatkan dari wawancara maupun observasi. Data ini dapat diperoleh dari publikasi, majalah, internet, dan lain sebagainya mengenai informasi yang terkait dengan penelitian.

e. Triangulasi Data

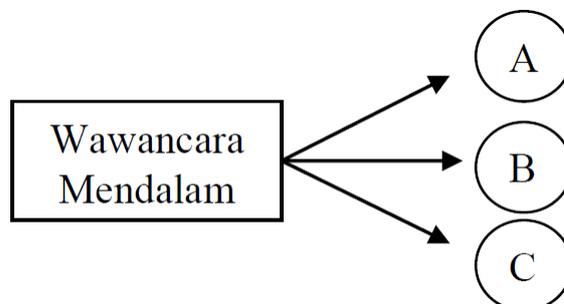
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

- 1) Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.



Gambar 3.1 Trianguasi Teknik
Sumber: (Sugiyono, 2013)

- 2) Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Trianguasi Sumber
Sumber: (Sugiyono, 2013)

Dalam pengumpulan data peneliti menghimpun data selama 3 bulan terhitung sejak Mei hingga Agustus 2020. Dalam pengumpulan datanya sumber data didapatkan melalui wawancara, kuesioner/angket dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara bertahap yakni dilakukan sesuai dengan waktu yang disepakati oleh peneliti dan informan. Wawancara bertahap yang dilakukan ini merujuk pada pokok-pokok wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang diungkap. Dalam pengumpulan data ini peneliti tidak hanya menggunakan pedoman wawancara tetapi juga sesekali menambahkan pertanyaan yang dirasa perlu dan akan mendukung perolehan data penelitian demi memperoleh informasi yang lengkap.

Lama durasi wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber berkisar 30 menit karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh narasumber. Namun demi mendukung kelengkapan data penelitian maka peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber datanya. Adapun data pendukung dalam penelitian ini seperti: renstra sekolah, dokumen manajemen mutu sekolah, dokumen ISO, dokumentasi kegiatan layanan akademik sekolah, data dokumen sarana dan prasarana TIK dan seluruh data yang dapat memberikan

gambaran tentang manajemen mutu sekolah, pemanfaatan teknologi sekolah, serta layanan akademik. Observasi dilakukan melalui menyebarkan data angket kepada siswa dan guru sebagai bahan gambaran terhadap jawaban pertanyaan penelitian satu dan dua yakni manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK di sekolah oleh siswa dan guru.

2. Data Sekunder

Selain data primer yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat juga data sekunder dalam pengumpulan datanya. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya. Maka dalam penelitian ini data sekunder juga dibutuhkan demi mempertajam pembahasan penelitian sesuai dengan fokus yang dikaji oleh peneliti.

Tabel 3.3 Matrik Penelitian

| Tujuan | Data Primer | | | Data Sekunder |
|-------------------------------------|--|--|---|---|
| | <i>Indepth</i> | Observasi | Dokumentasi | |
| Mencari Data manajemen mutu sekolah | <p>Alat: Pedoman Wawancara</p> <p>Informan: Kepala Sekolah, Wakasek bidang manajemen mutu, Wakasek Kurikulum, Guru</p> <p>Substansi: Gambaran tentang keadaan manajemen mutu sekolah, proses manajemen yang dilakukan</p> | <p>Alat Observasi: Observasi dilakukan dengan interview</p> <p>Tujuan Observasi: mendapatkan gambaran manajemen mutu sekolah</p> <p>Objek</p> | <ol style="list-style-type: none"> Rencana Stratejik Sekolah Dokumen manajemen mutu | <p>Substansi: semua data penunjang yang berkenaan dengan manajemen mutu sekolah</p> <p>Sumber: studi pustaka baik buku, jurnal, prosiding, perundang-undangan</p> |

| Tujuan | Data Primer | | | Data Sekunder |
|--------------------------------------|---|--|--|---|
| | <i>Indepth</i> | Observasi | Dokumentasi | |
| | pencapaian mutu, pencapaian SNP | Observasi: Observasi dilakukan kepada siswa dan guru yang di <i>sampling</i> | | serta penelitian terdahulu yang relevan. |
| Mencari data tentang Pemanfaatan TIK | <p>Alat: Pedoman Wawancara</p> <p>Informan: Kepala Sekolah, Operator Sekolah (bagian TIK), Wakasek Sarana dan Prasarana, Wakasek Kurikulum, Guru</p> <p>Substansi: Gambaran tentang pemanfaatan TIK baik oleh pengelola, guru dalam pembelajaran, serta TIK dalam mendukung kegiatan akademik siswa dan pemenuhan pencapaian ISO dan layanan akademik.</p> | <p>Alat</p> <p>Observasi: Observasi dilakukan dengan interview</p> <p>Tujuan</p> <p>Observasi: mendapatkan gambaran pemanfaatan TIK</p> <p>Objek</p> <p>Observasi: Observasi dilakukan kepada siswa dan guru yang di <i>sampling</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen sarana dan prasarana TIK 2. Kegiatan sekolah / program siswa dalam penggunaan TIK sekolah 3. Dokumen TIK dalam pemenuhan layanan akademik siswa | <p>Substansi: semua data penunjang yang berkenaan dengan TIK sekolah</p> <p>Sumber: studi pustaka baik buku, jurnal, prosiding, perundang-undangan serta penelitian terdahulu yang relevan.</p> |

Tabel 3.4 Kode subjek dan objek penelitian

| No | Nama | Kode |
|----|------------------------|--------------------|
| 1 | Resercher/ Peneliti | Re |
| 2 | Kepala Sekolah | KS.SEK(1,2,3).PLG |
| 3 | Wakasek Manajemen Mutu | WMM.SEK(1,2,3).PLG |
| 4 | Wakasek Kurikulum | WK.SEK(1,2,3).PLG |

| | | |
|---|------------------------------|---------------------|
| 5 | Wakasek Sarana dan Prasarana | WSP.SEK(1,2,3).PLG |
| 6 | Operator Sekolah | OPS.SEK(1,2,3).PLG |
| 7 | Guru | G1. SEK(1,2,3), PLG |

Tabel 3.5 Kode dokumentasi

| No | Nama | Kode |
|----|---|--------------------------------|
| 1 | Rencana Stratejik Sekolah | DOK.RENSTRASEK (1,2,3).PLG |
| 2 | Dokumen manajemen mutu | DOK.DMM.SEK (1,2,3).PLG |
| 3 | Dokumen ISO | DOK.ISO.SEK (1,2,3).PLG |
| 4 | Dokumen sarana dan prasarana TIK | DOK.SAR.TIK.SEK (1,2,3).PLG |
| 5 | Kegiatan sekolah / program siswa dalam penggunaan TIK sekolah | DOK.PROSIS.SEK (1,2,3).PLG |
| 6 | Dokumen TIK dalam pemenuhan layanan akademik siswa | DOK.TIK.LAS.SEK (1,2,3).PLG |

3.4 Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian *mix method*, dengan disertai uraian dari hasil wawancara, observasi melalui kuesioner/ angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif dan data kuantitatif akan diuraikan menggunakan analisis statistik dengan melihat kecenderungan dimensi. Menurut Patton (dalam Moleong, 2009, hlm. 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Dalam menganalisis data dalam metode *mix method* baik dari hasil wawancara, kuesioner maupun dokumentasi penulis mencoba menginterpretasikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam metode kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data. Tahap-tahap analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi melalui kuesioner, maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang

lengkap (Rachman, 2011, hlm. 174). Wawancara dilakukan kepada pimpinan sekolah yakni Kepala Sekolah, Wakasek Manajemen Mutu, Wakasek Kurikulum, Wakasek Sarana dan Prasarana, Operator Sekolah, Guru.

Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan tertinggi di sekolah adapun data yang diperoleh pada wawancara ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana proses manajemen mutu sekolah dilaksanakan serta pemanfaatan TIK dapat digunakan secara maksimal dan strategi pemanfaatannya disetiap sekolahnya.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada para wakil kepala sekolah yakni Wakasek Kurikulum, wakasesk manajemen mutu, wakasek sarana dan prasarana, informan ini dibutuhkan untuk memberikan secara mendetail bagaimana pelaksanaan dari pada kegiatan manajemen mutu dan pemanfaatn TIK di sekolah. Karena mereka merupakan para penanggungjawab pada setiap bidangnya. Sehingga hal ini perlu dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang sangat detail.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Operator sekolah dimana operator sekolah biasanya bertanggungjawab terhadap kegiatan TIK di sekolah. Sehingga untuk mendapatkan info tentang pemanfaatan dari pada TIK di sekolah tentu operator sekolah lah yang sangat mengerti tentang keadaannya.

Guru merupakan salah satu pengembang dan juga pengguna. Dimana manajemen mutu sekolah juga didukung oleh kegiatan PBM di sekolah maka guru yang sangat bertanggung jawab terhadap pengembangan mutu pembelajaran. Sealin itu juga TIK perlu digunakan dalam kegiatan PBM guna mempermudah guru dalam kegiatan pembelajara. Sedangkan guru juga sebagai pengguna yang secara tidak langsung menggunakan TIK, sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaiman guru dapat memanfaatkan fasilitas TIK yang ada di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan pengelolaan penilaian.

Selain wawancara dalam pengumpulan data juga peneliti lakukan dengan cara observasi melalui kuesioner dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada sample/partisipan pendukung yakni guru dan siswa yaitu sebanyak 45 guru dan 387 siswa. Selanjutnya studi dokumentasi dilakukan untuk memberikan data tambahan berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan guna mendukung dalam pengolahan data penelitian.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Rachman, 2011, hlm. 175). Dalam reduksi data penelitian ini menggunakan dua cara yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga reduksi data dilakukan secara terpisah karena keduanya menggunakan treatment yang berbeda. Hasil wawancara dilakukan reduksi secara deskriptif sedangkan pada hasil kuesioner reduksi data berupa angka dengan menggunakan statistik.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Rachman, 2011, hlm. 177) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian *mix method* adalah dengan teks yang bersifat naratif serta data menggunakan angka untuk kuantitatif. Penyajian data di sini berupa paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf dan penggabungan foto hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian. Hingga menghasilkan model serta dalil yakni Model manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK dalam peningkatan layanan akademik sebagai *novelty* dari hasil penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Sebaliknya bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rachman, 2011, hlm. 177).

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi. Dan produk akhir dari pada penelitian ini yakni model atau dalil tentang Model manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK dalam peningkatkn layanan akademik seperti apa yang telah diuji coba dan dapat diterapkan pada jenis sekolah yang sama dengan penelitian ini.